Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa di MTsN 1 Kota Padang : Pendekatan Guru

Pela safni¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Imam Bonjol Padang

e-mail: 2320010048@gmail.com¹ , martinkustati@unib.ac.id²,
gusmirawati27@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung terhadap lima orang informan (wakil kepala kurikulum, guru, dan tiga orang siswa) yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Untuk memperkuat hasil wawancara, penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan melakukan observasi. Seluruh data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman. Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi tiga strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Ketiga strategi tersebut meliputi: i) pembiasaan, ii) role model, dan iii) kerjasama dengan wali kelas dan orang tua. "Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain yang ingin meningkatkan hasil belajar siswa dan kesadaran shalat di lingkungan madrasah.

Kata kunci: *Peningkatan, Guru, Madrasah, Ibadah*

Abstract

This research is intended to evaluate the strategies used by teachers in increasing students' awareness of worship. The approach used in this research is a qualitative method using case studies. Research data was obtained through direct interviews with five informants (deputy head of curriculum, teacher, and three students) who were selected using purposive sampling techniques. To strengthen the interview results, the author was directly involved in the learning process in class by making observations. All data obtained from interviews and observations were analyzed thematically using the Miles and Huberman method. Overall, this research identified three strategies used by teachers to increase students' awareness of worship in . The three strategies involve: i) habituation, ii) example, and iii) collaborating with the homeroom teacher and parents. "The findings of this research can be used as a reference for other teachers who want to improve students' learning outcomes and prayer awareness in the madrasa environment.

Keywords : *Effort, Teacher, madrasah, Worship*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan usaha dalam proses pendidikan untuk mengubah perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan membimbing potensi diri. Potensi tersebut mencakup aspek dasar yang telah menjadi fitrah, melalui proses intelektual dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai Islam, dengan fokus mencapai keberhasilan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat (Khaidir & Suud, 2020) . Dalam mencapai sasaran ini, (Marzuki & Imron, 2023) menekankan perlunya peran yang signifikan

dari Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam untuk membentuk individu yang berkomitmen dalam beribadah kepada Allah.

Di lingkungan Madrasah, peran guru memiliki kepentingan yang besar dalam mengembangkan sifat disiplin beribadah pada siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Menurut , dalam melaksanakan tugasnya selama proses belajar-mengajar di madrasah, guru fiqih tidak hanya sekedar mentransfer teori kepada siswa (Candra et al., 2020). Lebih dari itu, guru fiqih juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan mengenai tata cara pelaksanaan ibadah dan memberikan dukungan kepada siswa agar mampu melaksanakan ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dalimunthe et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus yang dapat diterapkan oleh guru guna meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa.

Menurut (Zlatović et al., 2015) strategi pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, penerapan strategi menjadi suatu keharusan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. menekankan bahwa era sekarang diwarnai oleh berbagai permasalahan, termasuk dinamika sosial yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku, seperti kurangnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah (Supriadi et al., 2020).

Menurut (Ugli, 2021), modernisasi yang sedang berlangsung tidak selalu sejalan dengan kemajuan di bidang spiritual. Dampaknya, terjadi penyimpangan perilaku manusia, baik terhadap diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Contohnya, kurangnya rasa saling menghargai sesama, kekurangan kesadaran dalam menjalankan ibadah harian seperti sholat dan puasa di bulan Ramadhan, penurunan minat membaca al-Qur'an, serta kekurangan dalam menunjukkan akhlak mulia di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, hal ini berpotensi memengaruhi kebiasaan, terutama pada peserta didik yang sedang menghadapi periode rawan, seperti remaja di jenjang SMP atau MTs (Pamungkas, 2023).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menentukan strategi bagi guru guna meningkatkan kesadaran beribadah siswa merupakan hal yang sangat penting. Ibadah memiliki status sebagai kewajiban bagi setiap muslim dan menjadi tanggung jawab manusia selama hidup di dunia. Oleh karena itu, tingkat kesadaran yang tinggi menjadi suatu kebutuhan esensial, terutama bagi manusia pada fase remaja, dalam menjalankan kewajiban beribadah.

Salah satu sekolah yang menjadi fokus penelitian penulis adalah MTsN 1 Kota Padang, yang mencirikan proses pembelajarannya dengan keterkaitan konstan terhadap Alquran dan pemahaman keislaman dalam seluruh mata pelajaran. Sesuai dengan moto MTsN 1 Kota Padang, yaitu "Berprestasi dengan Akhlaqul Karimah", madrasah ini juga menarik minat banyak orang tua dan siswa di Kota Padang. Oleh karena itu, diperlukan upaya sungguh-sungguh dari para guru dengan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Hal ini bertujuan agar madrasah dapat mencetak siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi dunia, tetapi juga memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam konteks ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus pada penelitian kualitatif dipilih ketika peneliti berupaya mendapatkan pemahaman mendalam dan melakukan eksplorasi terhadap data terkait suatu fenomena yang belum pernah diungkap sebelumnya (Pahleviannur et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap fenomena tersebut dengan merinci data baik secara luas maupun dalam unit terkecil. Sumber data diperoleh dari lima informan, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran, serta melibatkan pengumpulan data melalui dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah seperangkat pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh seorang pakar di bidang penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan data, metode tersebut melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi

(Hardani et al., 2020) . Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis yang disesuaikan dengan pendekatan Miles dan Huberman (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan guru terkait upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa, penelitian ini mengidentifikasi tiga strategi yang diterapkan di MTsN 1 Kota Padang. Strategi-strategi tersebut melibatkan pembiasaan, pemberian keteladanan, dan kerjasama antara kepala sekolah, guru, wali kelas, dan guru mata pelajaran lainnya. Untuk memperjelas temuan tersebut, penulis akan menguraikan hasil wawancara melalui gambar yang akan dijelaskan lebih lanjut. tentang hasil penelitian, dan pembahasan.

Tabel 1.Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di madrasah

No	Nama	Upaya
1	Guru wakil kepala bidang kurikulum	Pembiasaan
2	Guru walikelas dan mata pelajaran	Kerjasama semua pihak
3	Peserta didik	Keteladanan

Terkait dengan tiga temuan di atas, penulis akan menjelaskan makna masing-masing sebagai berikut: Pertama, penanaman kebiasaan kepada peserta didik dilakukan pada pertengahan dan akhir waktu Pembelajaran Berbasis Madrasah (PBM), seperti pelaksanaan salat dzuhur dan ashar berjamaah di Madrasah. Guru piket bertanggung jawab mengarahkan siswa yang menjadi muadzin, menggulung tikar, dan tugas-tugas lainnya saat salat berjamaah.

Kedua, memberikan contoh teladan kepada siswa terjadi ketika jadwal salat tiba. Semua guru segera menuju aula tempat salat berjamaah, memberikan inspirasi kepada siswa untuk lebih antusias dalam melaksanakan salat berjamaah karena mereka melihat keteladanan dari para guru mereka. Selain itu, dalam hal infak harian, jika sedikit peserta didik yang memberikan infak, guru akan menjadi contoh dengan memberikan infak lebih dahulu sebagai pemicu agar semangat peserta didik untuk berinjak setiap harinya.

Ketiga, menjalin kerjasama dengan wali kelas dan orangtua dilakukan melalui pembuatan grup WhatsApp antara guru dan orangtua. Hal ini bertujuan agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anak dan memberikan perhatian lebih di rumah. Jika ada anak yang memerlukan perhatian khusus, orangtua akan dipanggil untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak mereka. pembahasan terutama mengupas apakah hasil yang didapat sesuai dengan hipotesis atau tidak, dan kemukakan argumentasinya.

Ketiga strategi tersebut diceritakan oleh narasumber 1, sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara berikut:

"...Jadi, cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah dengan menerapkan metode pembiasaan. Salat dzuhur dan ashar dilakukan secara berjamaah di Madrasah, dan teknis pelaksanaannya ditentukan oleh guru piket yang bertanggung jawab pada hari tersebut. Penunjukan muadzin dan yang menggulung tikar sudah diatur sebelumnya oleh tim kesiswaan dengan nama-nama siswa yang bergantian, sehingga tugas guru piket hanya melaksanakannya dengan memberitahu peserta didik dan memastikan agar semuanya berjalan sesuai aturan..."

Informan 2 menjelaskan seperti yang terdapat dalam kutipan wawancara berikut:

"...di luar kelas, semua guru turut serta dan berperan aktif. Sebagai contoh, ketika salat dzuhur dan ashar berjamaah di Madrasah, guru dan murid berada di shaf yang sama dengan siswa. Baik kepala madrasah maupun wakil kepala madrasah ikut serta dalam salat berjamaah bersama siswa. Untuk melakukan pengawasan secara maksimal, tugas tersebut dilakukan oleh guru piket yang memantau dan menanyai alasan kepada siswa yang tidak ikut salat berjamaah di kelas masing-masing..."

Informan 3 juga menggambarkan seperti yang terdapat dalam kutipan wawancara berikut:

"...cara wali kelas berkoordinasi dengan wali murid adalah dengan membentuk grup WhatsApp kelas. Di dalam grup tersebut, wali kelas dan ketua kelas menjadi admin, dan juga terdapat wakil kepala bidang kurikulum yang selalu memberikan informasi penting kepada siswa. Selama masa pandemi, WhatsApp digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Namun sekarang, karena sudah kembali ke tatap muka, WhatsApp digunakan sebagai tempat berbagi informasi, mengingatkan tentang hal-hal positif kepada siswa, dan memungkinkan orang tua untuk mengontrol perkembangan anak mereka dengan bebas bertanya kepada wali kelas kapan saja melalui WhatsApp.

Strategi yang diterapkan di MTsN 1 Kota Padang dilakukan melalui beberapa tahapan dengan tujuan meningkatkan kesadaran beribadah. Dampak positif dari tiga strategi tersebut dalam proses pembelajaran telah terlihat. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan tiga strategi tersebut untuk memahami maknanya:

Pertama, penerapan metode pembiasaan kepada peserta didik, di mana metode pembiasaan adalah kegiatan yang melibatkan pengulangan berulang dari suatu hal yang sama (Sormin et al., 2023). Pengulangan ini dilakukan secara sengaja untuk memperkuat asosiasi antara stimulus dan respons sehingga menjadi sangat kuat dan sulit dilupakan. Metode ini diadopsi oleh guru fiqih di madrasah bersama guru lainnya. Sebagai contoh, mereka secara rutin melaksanakan salat dzuhur dan ashar berjamaah di madrasah, serta melakukan pemungutan infak setiap harinya sesuai dengan kemampuan siswa. Hasil penelitian baik teoretis maupun penerapan. Bandingkan dengan penelitian yang sejenis,

Kedua, memberikan contoh positif sebagai teladan bagi anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah. Keluarga dianggap sebagai sumber utama keteladanan, memiliki potensi besar sebagai lingkungan pendidikan melalui pendekatan keteladanan (Yaşaroğlu, 2016). Keluarga menjadi sumber keteladanan pertama karena anak pertama kali mengalami pengaruh keteladanan dari kedua orang tuanya. Keluarga juga dianggap sebagai sumber keteladanan utama karena merupakan inti dari lingkungan sosial. Pendekatan keteladanan memerlukan metode pendidikan yang dapat diaplikasikan di Madrasah. Sebagai contoh, guru fiqih dapat menggunakan metode kisah untuk memperkuat konsep keteladanan. Metode kisah berfungsi sebagai pelengkap bagi keteladanan, terutama dari tokoh yang telah meninggal dunia, seperti kisah para nabi, rasul, atau figur yang dicintai oleh Allah. Selain metode kisah, pendekatan keteladanan juga dapat diperkaya dengan penggunaan metode nasihat, terutama jika ada kekhawatiran bahwa peserta didik mungkin tidak sepenuhnya memahami bentuk keteladanan yang diberikan oleh pendidik (Munawwaroh, 2019).

Ketiga, kolaborasi dengan wali kelas dan orangtua dapat dilakukan melalui pembentukan grup WhatsApp antara guru dan orangtua, sehingga orangtua dapat memantau perkembangan anak mereka dan memberikan perhatian khusus terhadap kesadaran beribadah di rumah. Jika anak membutuhkan perhatian lebih, orangtua akan diajak untuk berdiskusi tentang perkembangan anak di madrasah. Kerjasama ini sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran beribadah siswa, yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal seperti aspek psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motivasi, dan kesiapan), dan faktor eksternal seperti aspek keluarga, sekolah, dan masyarakat (Safni & Murniyetti, 2022). Dengan demikian, kerjasama antara orangtua, wali kelas, dan guru mata pelajaran termasuk dalam faktor eksternal, yakni keluarga yang berperan mendukung peningkatan kesadaran beribadah siswa (Mahrum et al., 2023)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesadaran beribadah siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan guru. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kesadaran beribadah siswa dengan menerapkan strategi yang kreatif. Hal ini mencakup pelaksanaan pola pembelajaran yang kreatif dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang melibatkan aspek beribadah.

SIMPULAN

Guru mengimplementasikan tiga strategi utama dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa, yaitu membiasakan, memberikan teladan, dan menjalin kerjasama antara guru, wali kelas, dan guru matapelajaran. Dengan menerapkan ketiga strategi ini, diharapkan kesadaran beribadah siswa dapat ditingkatkan, menjadikan mereka individu yang bertakwa. Pentingnya strategi guru tidak hanya terfokus pada transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memperhatikan dampak spiritual dari proses pembelajaran. Kesadaran akan aspek spiritual ini sering kali terabaikan dalam konteks pendidikan, yang terlalu menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan atau kognitif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, W., Amda, A. D., & Bariyanto, B. (2020). Peran Guru Dan Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 262–279.
- Dalimunthe, S. S., Rokan, A. N., & Siregar, A. (2023). Pola Interaksi Guru Fikih Dengan Peserta Didik dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah di MAS LKMD Namorambe Kab. Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7377–7387.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu. <http://eprints.itn.ac.id/13681/>
- Khaidir, E., & Suud, F. M. (2020). Islamic education in forming students' characters at as-shofa Islamic High School, pekanbaru Riau. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 50–63.
- Mahrum, M., Fahrurrozi, F., & Ramdhani, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4764>
- Marzuki, M. H., & Imron, A. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan. *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, 2, 73–94. <https://prosiding.uit-irboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/195>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=thZkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT5&dq=Jenis+penelitian+yang+diterapkan+dalam+konteks+ini+adalah+penelitian+kualitatif+dengan+pendekatan+studi+kasus.+Pendekatan+studi+kasus+pada+penelitian+kualitatif+dipilih+ketika+peneliti+berupaya+mendapatkan+pemahaman+mendalam+dan+melakukan+eksplorasi+terhadap+data+terkait+suatu+fenomena+yang+belum+pernah+diungkapkan+sebelumnya&ots=8igvYBkGiz&sig=jjqQOYIL7TfRBMGQ7hOqbwykfEA>
- Pamungkas, M. I. (2023). *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=K6KnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=kurangnya+rasa+saling+menghargai+sesama,+kekurangan+kesadaran+dalam+menganjalankan+ibadah+harian+seperti+sholat+dan+puasa+di+bulan+Ramadhan,+penurunan+minat+membaca+alQur%E2%80%99an,+serta+kekurangan+dalam+menunjukkan+akhlak+mulia+di+rumah,+sekolah,+dan+lingkungan+masyarakat.+Seiring+berjalannya+waktu,+hal+ini+berpotensi+memengaruhi+kebiasaan,+terutama+pada+peserta+didik+yang+sedang+menghadapi+periode+rawan,+seperti+remaja+di+jenjang+SMP+atau+MTs.&ots=ZBV8hbve8&sig=huDlrJNaeZt79ScOXNjBOtrQ5-8>

- Safni, P., & Murniyetti, M. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. *An-Nuha*, 2(3), 529–537.
- Sormin, H., Tamrin, M. I., & Rismayeni, R. (2023). Penerapan metode pembiasaan dalam pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah terhadap pendidikan karakter disiplin siswa dalam beribadah di mtsn 2 agam. *jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(8), 723–732.
- Supriadi, E., Ajib, G., & Sugiarto, S. (2020). Intoleransi dan Radikalisme Agama: Konstruksi LSM tentang Program Deradikalisasi. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 4(1), 53–72.
- Ugli, N. M. J. (2021). Processes of modernization of social and spiritual values. *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 11(12), 273–282.
- Yaşaroğlu, C. (2016). Cooperation and importance of school and family on values education. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 66–71.
- Zlatović, M., Balaban, I., & Kermek, D. (2015). Using online assessments to stimulate learning strategies and achievement of learning goals. *Computers & Education*, 91, 32–45.